

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS
JAMBESARI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :

FATIMAH YUSRONIYAH

NIM.19010054

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS
JAMBESARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

FATIMAH YUSRONIYAH

NIM.19010054

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti
Seminar Hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 25 Agustus 2023

Pembimbing I



Jenie Palupi, S.Kp., M. Kes

NIDN. 4019066901

Pembimbing II



Hendra Dwi Cahyono, S.Kep.,Ns.M.Kep

NIDN. 0724099204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso" telah disetujui dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Agustus 2023
Tempat : Zoom Meeting

Tim Penguji

Ketua Penguji



Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns. M.Kes
NIDN. 0722098602

Penguji II,



Jenie Palupi, S.Kp., M.Kes
NIDN. 4019066901

Penguji III,

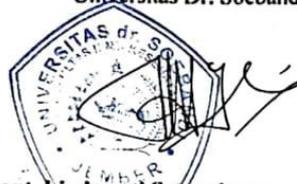


Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns. M.Kep
NIDN. 0724099204

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Dr. Soebandi



apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm

NIDN.0703068903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso” merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.

Nama : Fatimah Yusroniyah

NIM : 19010054

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain serta dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan terhadap skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi-sanksi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jember 25 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Fatimah Yusroniyah)

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS
JAMBESARI BONDOWOSO**

Oleh :

FATIMAH YUSRONIYAH

NIM.19010054

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Jenie Palupi, S.Kp., M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Hendra Dwi Cahyono, S.Kep,.Ns.M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan tulus saya persembahkan untuk :

1. Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas limpahan Rahmat dan Ridhonya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Rudi Sugiarto dan ibunda Zeyyinah serta semua keluarga yang tidak hentinya mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi selama ini.
3. Dosen Penguji Bapak Andi Eka Pranata,S.ST.,S.Kep.,Ns.M.Kes, Pembimbing yang sangat saya sayangi ibu Jenie Palupi,S.Kp.,M.Kes, bapak Hendra Dwi Cahyono,S.Kep.,Ns.M.Kep dan yang saya banggakan keluarga besar Universitas Dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ilmu selama
4. Terimakasih Sahabat saya yang telah mengsuport saya (memey dan firda), dan teman satu kelas yaitu 19 B Keperawatan seperjuangan, yang telah memebrikan semangat, dukungan hingga saya mampu memperjuangkan proses untuk meraih gelar sarjana keperawatan.
5. Terimakasih juga untuk kekasih saya Rifqi Hasan yang selalu menjadi alasan terkuat saya hingga skripsi ini selesai.

MOTTO

“ Rangkailah Mimpi masa depanmu seindah mungkin dan bangunlah gapai mimpi-mimpimu jangan pernah takut jatuh, kalupun jatuh kamu akan jatuh diantara bintang-bintang”

“ Kerjakanlah dengan sebaik mungkin apa yang menjadi beban punggungmu sekalipun membutuhkan waktu yang lama dan sangat memeras otakmu yang penting panahmu tepat sasaran”

” Skripsi tidak menjamin suksesmu, tetapi skripsi adalah batu loncatan pertama kali menuju mimpi besarmu”

Fatimah Yusroniyah

ABSTRAK

Fatimah, Y. Jenie, P ** Hendra D. C *** 2023. Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso Tahun 2023. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.*

Menurut *World Helth Organization* (WHO) Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dalam hubungannya dengan tujuan individu , harapan dan perhatian. Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita diabetes melitus adalah karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama dalam perawatan. Kepatuhan merupakan perilaku atau ketaatan pasien dalam menjalankan pengobatan, mengikuti pedoman diet sesuai dengan anjuran kesehatan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rencana *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah penderita diabetes melitus sebanyak 300 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian penderita Diabetes Melitus berjumlah 75 orang dengan teknik pengambilan sampel *porpusive sampling*. Pengolahan data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,015$ ($p\ value \leq a\ 0,05$) maka dapat di simpulkan adanya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas jambesari tahun 2023. Penderita diharapkan dapat mematuhi pola makan yang benar menurut diet 3J, yitu jenis, jumlah, dan jadwal yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, agar kualitas hidup meningkat dan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : DM, Kepatuhan Diet, Kualitas Hidup

*Peneliti : Fatimah Yusroniyah

**pembimbing 1 : Jenie palupi, S.Kep,.Ns.M.Kep

***pembimbing 2 : Hendra Dwi Cahyono, S.Kep,.Ns.M.Kep

ABSTRACT

Fatimah, Y. Jenie, P ** Hendra D. C *** 3032. The Relationship between Diet Compliance and Quality of Life for Diabetes Mellitus Patients at the Jambesari Bondowoso Community Health Center in 2023. Thesis, Nursing Science Study Program, University o dr. Soebandi Jember.*

According to the World Health Organization (WHO) Quality of life is an individual's perception o their position in life and the cultural context and value system in which they live in relation to individual goals, expectations and concerns. The thing that encourages the need to measure quality of life, especially in people with diabetes mellitus is because quality of life is one of the main goals in treatment. Compliance is the patient's behavior or obedience in taking medication, following dietary guidelines in accordance with health recommendations to achieve a better quality of life. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between dietary adherence and quality of life of DM sufferers in the working area of the puskesmas. This research is quantitative with a cross sectional plan. The study population was 300 people with diabetes melitus. The sample in this study was 75 people with DM using purposive sampling technique. Processing data using chi-square test. The statistical test results obtained a p Value = 0,015 (p Value \leq a 0,05) so it can be concluded that there is a relationship between dietary compliance and quality of life in people with type 2 diabetes mellitus in the working area of the Jambesari Helth Center in 2023. Patients area expected to be able to adhere to the correct diet according to the 3J diet, namely the type, amount, and schedule recommended by health workers, so that the quality of life increases and becomes better.

Keywords :DM, Diet Compliance, Quality of Life

*Researcher : Fatimah Yusroniyah

**Supervisor I : Jenie palupi, S.Kep,.Ns.M.Kep

*** Supervisor II : Hendra Dwi Cahyono, S.Kep,.Ns.M.Kep

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “ hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus ”

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes Ketua Yayasan Jember Internasional School yang menaungi Universitas dr. Soebandi
2. Andi Eka Pranata, S.ST.,S.Kep., Ns. M.Kes selaku Rektor Universitas dr.Soebandi Jember
3. Apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm Dekan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. NS. Prestasianita Putri, S.Kep., M. Kep Ketua program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
5. Andi Eka Pranata, S.ST.,S.Kep., Ns. M.Kes Ketua penguji Proposal Skripsi
6. Jenie Palupi, S.Kp., M.Kes Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi.

7. Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns. M.Kep Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember , 25 Agustus 2023

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKAT	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Masyarakat	5
1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan	5
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	5
BAB II TINJAUAN TEORI	9

2.1	Diabetes Melitus	9
2.1.1	Definisi Diabetes Melitus	9
2.1.2	Klasifikasi Diabetes Melitus	9
2.1.3	Faktor Penyebab Diabetes Melitus	10
2.1.4	Komplikasi Diabetes Melitus	12
2.1.5	Tanda dan gejala Diabetes Melitus	13
2.1.6	Etiologi Diabetes Melitus	13
2.1.7	Patofisiologi Diabetes Melitus.....	15
2.1.8	Penatalaksanaan Diabetes Melitus	16
2.2	Kepatuhan Diabetes Melitus	18
2.2.1	Definisi Kepatuhan	18
2.2.2	Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan	19
2.3	Diet Diabetes Melitus	21
2.3.1	Komposisi Makanan Yang Dianjurkan	22
2.3.2	Kebutuhan Kalori	24
2.3.3	Cara mengatur diet	25
2.4	Kualitas Hidup	26
2.4.1	Definisi Kualitas Hidup	26
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup	27
2.4.3	Domain Kualitas Hidup.....	29
2.4.4	Pengukuran Kualitas Hidup.....	30
2.5	Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup	31
2.6	Alat Ukur Kepatuhan Diet	31
2.7	Pengukuran Kualitas Hidup	32
BAB III	KERANGKA KONSEP	34
3.1	Kerangka Konsep	34
3.2	Hipotesis	35
BAB IV	METODE PENELITIAN	36
4.1	Desain Penelitian	36
4.2	Populasi dan Sampel	36
4.2.1	Populasi	36
4.2.2	Sampel	36

4.2.3 Kriteria Sampel	37
4.2.4 Teknik Sampling	38
4.3 Variabel Penelitian	39
4.4 Tempat Penelitian	39
4.5 Waktu Penelitian	39
4.6 Definisi Operasional	39
4.7 Teknik Pengumpulan Data	41
4.7.1 Sumber Data	41
4.7.2 Proses Pengumpulan Data	41
4.8 Alur Penelitian	43
4.9 Teknik Analisa Data	44
4.10 Etika Penelitian	45
BAB V HASIL PENELITIAN	47
5.1 Data Umum	47
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Pendidikan	48
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Pekerjaan	49
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Lama Menderita	49
5.1 Data Khusus	50
5.2.1 Identifikasi Kepatuhan Diet Pada Penderita DM.....	50
5.2.2 Identifikasi Kualitas Hidup DM	50
5.2.3 Analisis Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jambesari Bondowoso	51
BAB VI PEMBAHASAN.....	52
6.1 Mengidentifikasi Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jambesari Bondowoso.....	52
6.2 Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jambesari Bondowoso.....	55
6.3 Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup	

Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	57
6.4 Keterbatasan Peneliti	59
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN METODE PENELITIAN	60
7.1 Kesimpulan	60
7.2 Saran	60
7.2.1 Bagi Penderita Diabetes Melitus	60
7.2.2 Bagi Puskesmas.....	60
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2.3 Klasifikasi IMT	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	34
---------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden	63
Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden	64
Lampiran 3. Koesioner Kepatuhan Diet	65
Lampiran 4. Koesioner Kualitas Hidup	68
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS	72
Lampiran 6 Surat Studi Pendahuluan Fakultas Ilmu Kesehatan Ke Bangkesbangpol	76
Lampiran 7 Surat Studi Pendahuluan Fakultas Ilmu Kesehatan Ke Dinkes	77
Lampiran 8 Surat Dari Bangkesbangpol	78
Lampiran 9 Surat Dari Dinkes	79
Lampiran 10 Surat KEPK	80
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Ke Bangkesbangpol	81
Lampiran 12 Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	82
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehtan ke Dinkes	83
Lampiran 14 Surat Dinas Kesehatan	84
Lampiran 15 lembaran Turniti.....	85
Lampiran 16 lembar Konsultasi	86
Lampiran Dokumentasi Penelitian	88

DAFTAR SINGKATAN

DM (Diabetes Melitus)

ADA (American Diabetes Association)

IDF (Internasional Diabetes Federtion)

WHO (Wold Health Organization)

WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life-BREF)

KAD (Ketoasidosis Diabetik)

HHS (Hyperglukemia Hyperosmolar State)

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

IMT (Indeks Masa Tubuh)

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan menimbulkan angka kematian yang tinggi. Oleh karena itu diabetes melitus memerlukan penanganan dan pengobatan yang tepat. Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme dimana pankreas menghasilkan insulin namun kadarnya lebih tinggi dan tubuh kebal atau menolak terhadap hormon insulin yang di hasilkan oleh pankreas sehingga jumlahnya tidak adekuat (ADA,2018). Diabetes Melitus ini banyak menyerang pada usia di atas 30 tahun.

Diabetes Melitus disebabkan karena faktor keturunan, pola hidup yang salah, pola makan yang sudah berubah, aktivitas yang kurang dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti adanya fast food yang mendorong masyarakat mengkonsumsi makanan tersebut secara berlebih, kurangnya aktivitas, juga menyebabkan prevalensi Diabetes Melitus menjadi tinggi dengan persentase sekitar 60%-70%. Selain menimbulkan banyak keluhan bagi penderitanya, Diabetes Melitus juga sangat berpotensi menimbulkan komplikasi yang berat yang membuat penderita tidak mampu lagi beraktivitas atau bekerja seperti biasa, dan memberikan beban bagi keluarga, dan merupakan penyakit yang paling merugikan dari segi ekonomi, karena memerlukan perawatan dan pengobatan seumur hidup (Irwan E, 2021).

Berdasarkan data *Internasional Diabetes Federtion (IDF)* tahun 2019 terdapat 382 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dengan kematian mencapai 4,6 juta orang. Pada tahun 2018 di indonesia menduduki peringkat

kese puluh dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 6,6 juta orang dan pada tahun 2030 diproyeksikan menempati posisi ke 9 dengan perkiraan sebanyak 10,6 juta orang dengan penderita terbanyak pada rentang usia 45-65 tahun. Menurut WHO mengatakan terdapat 347 juta orang yang menderita diabetes melitus (ADA,2018).

Berdasarkan Penelitian Sutrisno (2018) meningkatkan bahwa 58,3% responden tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Menurut Perkeni (2018) mengharuskan kepada setiap penderita diabetes melitus untuk melakukan diet secara baik setiap harinya namun pada kenyataan banyak penelitian yang menunjukkan kepatuhan diet penderita diabetes melitus yang rendah. Diet sangat penting untuk mempertahankan gula darah penderita diabetes melitus agar penderita dapat hidup secara normal dan apabila penderita patuh akan diet dengan baik maka dapat mempertahankan kondisi agar tidak terjadi komplikasi sehingga dapat menikmati hidupnya. Apabila penderita diabetes melitus tidak mematuhi diet maka kadar gula darah tidak terkontrol dengan baik, sehingga menimbulkan komplikasi seperti jantung, stroke, dan gagal ginjal. Diet yang tepat dapat mengontrol gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satunya dengan cara pengaturan diet dengan memperhatikan 3 J yaitu, jumlah kalori yang di butuhkan, jumlah makanan yang harus di ikuti dan jenis makanan yang harus di perhatikan.

Diet sangatlah penting untuk mempertahankan gula darah pada pasien DM agar pasien dapat hidup secara normal dan menghindarkan pasien dari komplikasi sehingga pasien dapat menikmati hidupnya. Jika pasien diabetes melitus tidak melaksanakan dietnya dengan benar maka kadar gula darah

tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya komplikasi dan penyakit serius lainnya seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Kepatuhan akan diet harus dilakukan seumur hidup secara terus menerus dan rutin yang memungkinkan terjadinya kebosanan pada pasien (Sutrisno, 2018).

Kepatuhan diet yang tepat dapat mengontrol gula darah. Jika pasien patuh akan diet maka kadar gula darah pasien normal dan akan meningkatkan kualitas hidup pasien sehingga menjadi lebih baik. Ketidak patuhan dalam diet dapat menyebabkan kegagalan kontrol gula darah dan penurunan kualitas hidup (Dasopang E,2018).

Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dalam hubungan dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian. Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita diabetes melitus adalah karena kualitas hidup merupakan tujuan utama dari perawat. Penyakit diabetes melitus membutuhkan perawat secara tepat agar kualitas hidup terpelihara dengan baik dan mempertahankan rasa nyaman dan sehat. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk bahkan dapat berakhir dengan kematian (WHO,2018).

World Health Organization (WHO) membuat alat ukur instrumen untuk mengukur kualitas hidup manusia yang di kenal sebagai *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF). Instrumen ini mencoba mengukur kualitas hidup manusia dari beberapa domain seperti

fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Instrumen ini telah digunakan secara luas, terutama untuk menilai kualitas hidup seseorang dengan beberapa penyakit tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jambesari Darussholah Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut

“ Adakah hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso ? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso.
- 2) Mengidentifikasi kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso.
- 3) Menganalisa hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan tambahan informasi tentang kepatuhan diet dengan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat khususnya penderita diabetes melitus pentingnya kepatuhan diet diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu praktis kesehatan dalam memberikan intervensi yang efektif dalam hal ini perawatan penderita kepatuhan diet diabetes melitus dengan kualitas hidup.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang kepatuhan diet dengan kualitas hidup.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
1	Reny Chaidir, Yossi fitrina, Nurhayati Astriyani (2018)	Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus. RSI ibnu sina bukit tinggi.	Sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini accidental sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: kuesioner dan angket.	Desain penelitian Survey Analitik dengan rancangan penelitian cross sectional.	Adanya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Yarsi Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2018. Didapatkan OR 29,000 artinya responden yang tidak patuh pada diet akan berpeluang 29,000 kali terhadap kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang patuh dalam diet.
2	Siti Khoiroh	Hubungan kepatuhan	sampel dalam penelitian ini	Desain yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat

	M1, Yunia Audia.	diet dengan kualitas hidup pasien diabetes meitus tipe II di wilayah kerja puskesmas juanda samarinda (2018)	sebanyak 70 responden yang terdaftar di Puskesmas Juanda Samarinda. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Accidental sampling yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi yang bisa terjangkau diambil sebagai sampel.	adalah deskriptif korerasional dengan pendekatan Cross Sectional.	hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda denagn nilai p value kepatuhan diet dan kualitas hidup
3	Laura Mariati	Hubungan kepatuhan	Sampel penelitian ini seluruh pasien	Desain penelitian	Dari Hasil uji statistik menunjukkan

	Siregar, Johansen Hutajulu, Henny Syapitri, Hikmah Sikutiro	diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di puskesmas lut tawar kabupaten aceh (2022)	yang rutin berobat di Puskesmas Lut Tawar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.	adalah penelitian kuantitatif dengan dengan desain cross sectonal.	kepatuhan diet mayoritas tidak patuh (71,7%), kualitas hidup pasien diabetes melitus mayoritas kurang baik (64,2%), hal ini berarti ada hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas lut tawar kecamatan lut tawar kabupaten aceh tengah dengan nilai $p=0,003(p<0,05)$
--	-------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diabetes Melitus

2.1.1 Definisi Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok kelainan metabolik yang diakibatkan oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah dalam tubuh atau Hiperglikemia. Diabetes melitus yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah suatu kondisi terganggunya metabolisme didalam tubuh karena ketidak mampuan tubuh membuat atau menyuplai hormone insulin sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar gula darah melebihi normal (ADA,2018).

2.1.2 Klasifikasi Diabetes Melitus

1) Diabetes Melitus Tipe 1

Diabetes melitus tipe 1 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan kadar gula darah akibat kerusakan sel beta pancreas (kelenjar ludah perut) karena suatu sebab tertentu yang menyebabkan produksi insulin tidak ada sama sekali sehingga penderita sangat memerlukan tambahan insulin dari luar (ADA,2018).

2) Diabetes Melitus Tipe 2

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pancreas dan atau resistensi insulin (ADA,2018).

3) Diabetes melitus gestasional

Diabetes melitus gestasional adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah yang terjadi pada wanita hamil, biasanya terjadi pada usia 24 minggu masa kehamilan, dan setelah melahirkan kadar gula darah kembali normal (ADA,2018).

4) Diabetes tipe khusus lain

Diabetes melitus tipe lainnya adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah akibat efek genetik fungsi sel beta, efek genetik kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati, karena obat atau zat kimia, infeksi, sebab imunologi yang jarang, sindrom genetik lain yang berkaitan dengan Diabetes Melitus (ADA,2018).

2.1.3 Faktor Penyebab Diabetes Melitus

Beberapa faktor pemicu diabetes melitus antar lain :

Makanan secara berlebihan dan melebihi jumlah kadar kalori yang dibutuhkan oleh tubuh dapat memicu timbulnya diabetes melitus. Konsumsi makan yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan sekresi insulin dalam jumlah yang memadai dapat menyebabkan kadar gula dalam darah meningkat dan pastinya akan menyebabkan diabetes melitus (Muhamad,2018).

1) Diet

Diet merupakan jumlah pola makanannya yang diatur, prinsip pengaturan makan pada penyandang diabetes yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori.

2) Obesitas (kegemukan)

Orang gemuk dengan berat badan lebih dari 90 kg cenderung memiliki peluang lebih besar untuk terkena penyakit diabetes melitus.

3) Faktor genetic

Diabetes melitus dapat diwariskan dari orang tua kepada anak. Gen penyebab diabetes melitus akan dibawa oleh anak jika orang tuannya menderita diabetes melitus. Pewarisan gen ini dapat sampai ke cucunya bahkan cicit walaupun resikonya sangat kecil.

4) Bahan-bahan kimia dan obat-obatan

Bahan-bahan kimia dapat mengiritasi pankreas yang menyebabkan radang pankreas, radang pada pankreas akan mengakibatkan fungsi pankreas menurun sehingga tidak ada sekresi hormon-hormon untuk proses metabolisme tubuh termasuk insulin. Segala jenis residu obat yang terakumulasi dalam waktu yang lama dapat mengiritasi pankreas.

5) Penyakit dan infeksi pada pancreas

Infeksi mikroorganisme dan virus pada pankreas juga dapat menyebabkan radang pankreas yang otomatis akan menyebabkan fungsi pankreas turun sehingga tidak ada sekresi hormon-hormon untuk proses metabolisme tubuh termasuk insulin. Penyakit seperti kolestrol tinggi dapat dislipidemia dapat meningkatkan risiko terkena diabetes melitus.

6) Pola hidup

Pola hidup juga sangat mempengaruhi faktor penyebab diabetes melitus. Jika orang malas berolahraga memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena penyakit diabetes melitus, karena olahraga berfungsi untuk membakar kalori yang berlebihan dalam tubuh. Kalori yang tertimbun didalam tubuh merupakan faktor utama penyebab diabetes melitus selain disfungsi pankreas.

7) Kadar kortikosteroid yang tinggi.

8) Kehamilan diabetes gestasional, akan hilang setelah melahirkan.

9) Obat-obatan yang dapat merusak pankreas.

10) Racun yang mempengaruhi pembentukan atau efek dari insulin
(Hasdianah,2018).

2.1.4 Komplikasi Diabetes Melitus

1) Komplikasi Akut

Ketoasidosis Diabetik (KAD) dan Hyperglukemia Hyperosmolar State (HHS) adalah komplikasi akut diabetes (Sutrisno,2018). Pada Ketoasidosis Diabetik (KAD), kombinasi defisiensi insulin dan peningkatan kadar hormon kontra regulator terutama epinefrin, mengaktivasi hormon lipase sensitif pada jaringan lemak. Akibatnya lipolisis meningkat, sehingga terjadi peningkatan produksi asam lemak secara berlebihan. Akumulasi produksi badan keton oleh sel hati dapat menyebabkan asidosis metabolik.

2) Komplikasi Kronis

Jika dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik, Diabetes Melitus akan menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi kronis, baik mikroangiopati maupun makroangiopati (IDF,2019). Komplikasi kronis DM bisa berefek pada banyak sistem organ. Komplikasi kronis bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu komplikasi vaskuler dan nonvaskular. Komplikasi vaskuler terbagi menjadi mikrovaskuler (retinopati, neuropati, dan nefropati) dan makrovaskular (penyakit arteri koroner, penyakit arteri perifer, penyakit serebrovaskular). Sedangkan komplikasi nonvaskular dari DM itu gastroparesis, infeksi, dan perubahan kulit (IDF,2019).

2.1.5 Tanda dan Gejala Diabetes Melitus

1. Banyak Kencing (poliuria)

Oleh karena sifatnya, kadar glukosa darah yang tinggi akan menyebabkan banyak kencing (Sutrisno,M. 2018)

2. Banyak Minum (Polidipsia)

Oleh karena itu sering kencing maka memungkinkan sering haus dan banyak minum (Sutrisno,M.2018)

2.1.6 Etiologi Diabetes Melitus

1. Diabetes tipe I

a. Faktor genetik

Penderita diabetes tidak mewarisi diabetes tipe 1 itu sendiri; tetapi mewarisi suatu predisposisi atau kecenderungan genetik ke arah terjadinya Diabetes Melitus tipe I. Kecenderungan genetik ini

ditemukan pada individu yang memiliki tipe antigen (Diana., N.S. 2018)

b. Faktor imonologi

Adanya respons otoimun yang merupakan respons abnormal dimana antibodi terarah pada jaringan normal tubuh dengan cara bereaksi terhadap jaringan tersebut yang dianggapnya seolah-olah sebagai jaringan asing. Yaitu autoantibodi terhadap sel-sel pulau langerhans dan insulin endogen (Diana., N.S. 2018)

c. Faktor lingkungan

Virus atau toksin tertentu dapat memicu proses otoimun yang menimbulkan destruksi sel beta

d. Penurunan sel beta

e. Proses radang, keganasan pankreas, pembedahan

f. Kehamilan

g. Infeksi lain yang tidak berhubungan langsung

2. Diabetes tipe II

Mekanisme yang tepat yang dapat menyebabkan resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin pada diabetes tipe II masih belum diketahui.

Faktor genetik memegang peranan dalam proses terjadinya resistensi insulin. Faktor-faktor resiko : (Diana., N.S. 2018)

a. Usia (resistensi insulin cenderung meningkat pada usia di atas 65 th)

b. Obesitas

c. Riwayat keluarga

d. Gaya hidup

2.1.7 Patofisiologi Diabetes Melitus

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang diakibatkan oleh gangguan hormonal berupa resistensi insulin dan atau gangguan pada produksi insulin. Glukosa secara normal akan bersirkulasi dalam darah dalam jumlah tertentu. Glukosa tersebut dibentuk di hepar dan berasal dari makanan yang dikonsumsi. Kadar glukosa dalam darah akan dikendalikan oleh insulin yang merupakan suatu hormon yang diproduksi oleh pankreas (Idf Atlas. 2018)

Diabetes Melitus merupakan jenis diabetes yang disebabkan oleh resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin. Insulin merupakan salah satu hormon yang dihasilkan oleh sel beta pankreas dan berfungsi untuk mengatur produksi dan penyimpanan glukosa. Pada saat makanan masuk ke dalam tubuh, maka sekresi insulin akan ditingkatkan untuk mengedarkan glukosa ke dalam sel otot, hati dan lemak yang akan menimbulkan beberapa dampak yaitu menstimulasi penyimpanan glukosa dalam bentuk glikogen di hati dan otot, meningkatkan penyimpanan lemak dari makanan dalam jaringan adiposa, serta mempercepat pengangkutan asam amino ke dalam sel. Secara fisiologis, insulin akan terikat dengan reseptor khusus dan terjadi reaksi metabolisme glukosa di dalam sel. Resistensi insulin pada Diabetes Melitus disebabkan oleh menurunnya kemampuan insulin dalam melakukan fungsinya (Idf Atlas. 2018)

Resistensi insulin atau penurunan kemampuan insulin mengakibatkan jumlah glukosa yang dimetabolisme menjadi berkurang. Resistensi insulin ini juga disertai dengan penurunan reaksi intrasel yang menyebabkan insulin

menjadi tidak efektif dalam menstimulasi pengambilan glukosa oleh jaringan, sehingga hal tersebut menyebabkan keadaan tingginya kadar glukosa dalam darah dan terjadinya Diabetes Melitus (Idf Atlas. 2018)

2.1.8 Penatalaksanaan Diabetes Melitus

Tujuan dari pada penatalaksanaan diabetes melitus adalah untuk meningkatkan tingkat dari pada kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus, mencegah terjadinya komplikasi pada penderita, dan juga menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit Diabetes Melitus.

Penatalaksanaan diabetes melitus dibagi secara umum menjadi lima yaitu :

- 1) Edukasi

Diabetes Melitus umumnya terjadi pada saat pola gaya hidup dan perilaku telah terbentuk dengan kuat. Keberhasilan pengelolaan diabetes mandiri membutuhkan partisipasi aktif pasien, keluarga, dan masyarakat. Tim kesehatan harus mendampingi pasien dalam menuju perubahan perilaku, dibutuhkan edukasi yang komperhensif, pengembangan keterampilan dan motivasi. Edukasi merupakan bagian integral asuhan keperawatan diabetes. Edukasi secara individual atau pendekatan berdasarkan penyelesaian masalah merupakan inti perubahan perilaku yang berhasil. Perubahan perilaku hampir sama dengan proses edukasi yang memerlukan penilaian, perencanaan, implementasi, dokumentasi, dan evaluasi. Edukasi terhadap pasien diabetes melitus merupakan pendidikan dan pelatihan yang diberikan terhadap pasien guna menunjang perubahan perilaku, tingkat pemahaman pasien sehingga tercipta

kesehatan yang maksimal dan optimal dan kualitas hidup pasien meningkat (Perkeni,2018).

2) Perencanaan makan (diet)

Kunci keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus adalah keterlibatan secara menyeluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, ahli gizi, pasien dan keluarganya untuk mencapai sasaran terapi nutrisi medis. Prinsip pengaturan makan pada penyandang Diabetes Melitus hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu (Perkeni,2018).

3) Kegiatan jasmani

Kegiatan jasmani sehari-hari dan latihan jasmani dilakukan secara teratur sebanyak 3-5 kali perminggu selama sekitar 30-45 menit, dengan total 150 menit perminggu. Dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan glukosa darah sebelum latihan jasmani. Apabila kadar glukosa darah <100 mg/dl pasien harus mengkonsumsi karbohidrat terlebih dahulu dan bila >250 mg/dl dianjurkan untuk menunda latihan jasmani. Kegiatan sehari-hari atau aktivitas sehari-hari bukan termasuk dalam latihan jasmani meskipun dianjurkan untuk selalu aktif setiap hari. Latihan jasmani selain untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan memperbaiki sensitivitas insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah. Latihan jasmani yang dianjurkan berupa latihan jasmani yang bersifat aerobik dengan intensitas sedang (50 -70 % denyut jantung

maksimal) seperti : jalan cepat, bersepeda santai, jogging, dan berenang (Perkeni,2018).

4) Terapi farmakologis

Terapi farmakologis diberikan bersama dengan pola pengaturan makanan dan latihan jasmani. Terapi farmakologis terdiri dari obat hipoglikemia oral dan injeksi insulin. Pemberian obat oral atau dengan injeksi dapat membantu pemakaian gula dalam tubuh penderita diabetes.

2.2 Kepatuhan Diabetes Melitus

2.2.1 Definisi kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna suka menurut pada perintah aturan dan berdisiplin juga sebuah istilah yang menjelaskan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan. (Sutrisno,2018).

Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat di observasi dan dengan begitu dapat langsung diukur. Menurut sacket kepatuhan adalah sejauh mana perilaku perawat sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan . kepatuhan merupakan tahap awal dalam perilaku, maka faktor-faktor yang mendukung atau mempengaruhi kepatuhan. (Sutrisno,2018).

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku seseorang yang berbentuk peningkatan kemampuan

kognitif, afektif dan psikomotor. Makin tinggi pendidikan seseorang makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku untuk mematuhi diet diabetes melitus (Muhamad,2018).

2) Pengetahuan

Pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku kepatuhan dalam menjalani diet sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penderita diabetes melitus diperlukan peran serta tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang tepat melalui lealth education mengenai cara pelaksanaan diet diabetes melitus sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien penderita diabetes melitus (Muhamad,2018).

3) Persepsi

Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, dimana kita dapat menerima stimulus yang kita terima. Persepsi dapat mempengaruhi perilaku (Muhamad,2018).

4) Dukungan keluarga

Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung (Retno warti,2018).

5) Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, seperti teknik komunikasi yang baik. Hal tersebut terjadi karena petugas kesehatan adalah orang yang pertama mengetahui keadaan kesehatan yang dialami oleh pasien sehingga petugas kesehatan memiliki peran untuk menyampaikan informasi mengenai kondisinya dan hal-hal yang perlu diperhatikan pasien untuk proses kesembuhan (Muhamad,2018).

6) Motivasi diri

Motivasi diri pada dasarnya berasal dari dalam diri setiap individu, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Pada prinsipnya, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan berusaha mewujudkan apa yang tengah diinginkannya, misalnya pada penderita DM yang diharuskan menjalankan kepatuhan diet DM, motivasi yang tinggi mempengaruhi pikiran untuk melaksanakannya dan kemudian diaplikasikan dengan terbentuknya suatu perubahan manajemen diet DM, apabila berhasil orang yang bersangkutan akan merasa puas (Muhamad,2018).

7) Lama menderita DM

Mengemukakan bahwa lamanya waktu pasien harus memenuhi nasihat yang diberikan selama sakit akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien pengobatan yang dijalani (Muhamad,2018).

2.3 Diet Diabetes Melitus

Diet merupakan makanan yang ditentukan dan dikendalikan untuk tujuan tertentu. Setiap diet termasuk makanan, tetapi tidak semua makanan termasuk dalam kategori diet. Dalam diet jenis dan banyaknya suatu makanan ditentukan. Selain itu, jumlah asupan dan frekuensi makanan dalam diet juga dikendalikan sedemikian sehingga tercapainya tujuan diet yaitu untuk pengobatan sehingga sering disebut diet terapi. (Bistaran N, 2018).

Tujuan diet pada diabetes melitus adalah mempertahankan atau mencapai berat badan ideal, mempertahankan kadar glukosa darah mendekati normal, mencegah komplikasi akut dan kronik serta meningkatkan kualitas hidup.

Pola (3j) yaitu : jadwal makan yang harus di ikuti, jumlah kalori yang dibutuhkan, dan jenis makanan yang harus di perhatikan. Harus diingat bagi penderita Diabetes Melitus dalam mengatur pola makan sehari-hari (Sutrisno,2018).

Diet sangatlah penting untuk mempertahankan gula darah pada pasien DM agar pasien dapat hidup secara normal dan menghindarkan pasien dari komplikasi sehingga pasien dapat menikmati hidupnya. Jika pasien diabetes melitus tidak melaksanakan dietnya dengan benar maka kadar gula darah tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya komplikasi dan penyakit serius lainnya seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Kepatuhan akan diet harus dilakukan seumur hidup secara terus menerus dan rutin yang memungkinkan terjadinya kebosanan pada pasien (Bistaran N, 2018).

2.3.1 Komposisi makanan yang dianjurkan terdiri dari :

a) Karbohidrat

Karbohidrat yang dianjurkan sebesar 45-65% total asupan energi. Terutama karbohidrat yang bersifat tinggi. Pembatasan karbohidrat total < 130 gr/hari tidak dianjurkan. Pemanis alternatif dapat digunakan sebagai pengganti glukosa, asal tidak melebihi batas aman konsumsi harian. Penderita Diabetes Melitus dianjurkan makan tiga kali sehari dan perlu diberikan makanan selingan seperti buah atau makanan lain sebagai dari kebutuhan kalori sehari (Perkeni,2018).

b) Lemak

Asupan lemak dianjurkan sekitar 20-25% kebutuhan kalori dan tidak dianjurkan melebihi 30% total asupan energi. Komposisi yang dianjurkan yaitu untuk lemak jenuh < 7% kebutuhan kalori, lemak tidak jenuh ganda < 10 %, selebihnya dari lemak tidak jenuh tunggal. Bahan makanan yang perlu dibatasi adalah makanan yang banyak mengandung lemak jenuh dan lemak trans seperti daging berlemak dan susu fullcream, konsumsi kolestrol dianjurkan < 200mg/hari (Perkeni,2018)

c) Sukrosa

Penggunaan sukrosa (gula murni) tidak boleh lebih dari 5% total asupan energi . pemanis dikelompokkan menjadi pemanis bergizi (berkalori) yang termasuk pemanis bergizi yaitu gula murni alkohol dan fruktosa. Gula alkohol antara lain isomalt, lactitol, maltitol, sorbitol dan xylitol. Dalam penggunaannya, pemanis bergizi perlu diperhitungkan

kandungannya sebagai bagian dari kebutuhan kalori sehari. Fruktosa tidak dianjurkan digunakan pada penyandang diabetes karena efek samping pada lemak darah, namun tidak ada alasan menghindari makanan seperti buah dan sayuran yang mengandung fruktosa alami. Pemanis tak bergizi (tak berkalori) termasuk : aspartam, sakarin, sukrolose, neotame. Pemanis aman digunakan sepanjang tidak melebihi batas aman (Accepted Daily Intake/ ADI) (Perkeni,2018).

d) Protein

Kebutuhan protein yang diperlukan pada pasien Diabetes Melitus adalah sebesar 10-20% total asupan energi. Sumber protein yang baik diantaranya meliputi ikan, udang, daging tanpa lemak, ayam tanpa kulit, produk susu dengan rendah lemak, kacang-kacangan, tempe dan tahu (Perkeni,2018).

e) Natrium

Anjurkan asupan natrium untuk penderita Diabetes Melitus sama dengan orang yang sehat yaitu < 2300 mg/hari. Penderita Diabetes Melitus yang juga menderita hipertensi perlu dilakukan pengurangan natrium secara individual. Sumber natrium antara lain garam dapur, soda dan bahan pengawet seperti natrium benzoate dan natrium nitrit (Perkeni,2018).

f) Serat

Penderita Diabetes Melitus dianjurkan mengkonsumsi serat dan kacang-kacangan, buah dan sayuran serta sumber karbohidrat yang

tinggi serat. Anjurkan konsumsi serat adalah 20-35 gr/hari yang berasal dari berbagai jenis bahan makanan (Perkeni,2018).

2.3.2 Kebutuhan Kalori

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan jumlah kalori yang dibutuhkan oleh penderita Diabetes Melitus yaitu dengan cara memperhitungkan kebutuhan kalori basal yang besarnya 25-30 kal/kg BB ideal. Jumlah kebutuhan tersebut dikurangi atau ditambah bergantung oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, umur, aktivitas, berat badan. Cara perhitungan berat badan ideal yaitu sebagai berikut (Perkeni,2018)

- a) Perhitungan berat badan ideal menggunakan rumus broca yang sudah dimodifikasi oleh perkeni :

Berat badan ideal = $90\% \times (TB \text{ dalam cm} - 100) \times 1 \text{ kg}$.

Bagi pria dengan tinggi badan dibawah 160 cm dan wanita 150 cm.

Rumus dimodifikasi menjadi :

Berat Badan Ideal = $(TB \text{ dalam cm} - 100) \times 1 \text{ kg}$

BB Normal: $BB \text{ ideal} \pm 10\%$

Kurus : kurang dari $BB \text{ ideal} - 10\%$

Gemuk : lebih dari $BB \text{ ideal} + 10\%$

- b) Penghitungan berat badan ideal menurut Indeks Massa Tubuh (IMT)

dapat dihitung dengan rumus :

$IMT = BB(kg) / TB(m^2)$

Klasifikasi IMT :

Tabel 2.3 Klasifikasi IMT

Berat Badan	IMT
Berat Badan Kurang	Kurang dari 18,5
Berat Badan Normal	18,6 – 22,9
Berat Badan Lebih	Lebih dari 23,0
Berat badan dengan resiko	23,0 – 24,9
Obesitas I	25,0 – 29,0
Obesitas II	Lebih dari 30,0

2.3.3 Cara Mengatur Diet

1. Makanlah sesuai dengan jumlah dan pembagian makanan yang telah ditentukan dalam daftar diet, terutama bagi penderita yang menggunakan insulin atau obat-obatan anti diabetes.
2. Untuk mendapatkan variasi menu, gunakanlah daftar penukar.
3. Perbanyak konsumsi sayuran dan buah.
4. Laksanakan diet dengan disiplin untuk mencapai BB normal.

2.4 Kualitas Hidup

2.4.1 Definisi kualitas hidup

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu (Herdianti,2018).

Kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya (Herdianti,2018).

Sedangkan Menurut WHO (2018) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup seseorang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup yang satu dengan yang lainnya akan berbeda, hal itu tergantung pada definisi atau interpretasi masing-masing individu tentang kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup akan sangat rendah apabila aspek-aspek dari kualitas hidup itu sendiri masih kurang dipenuhi.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup menurut Irwan (2021) dalam konseptualitas yang dikemukakannya, sebagai berikut :

1) Jenis kelamin

Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan bahwa gender adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Alfarisi (2018) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik dari pada kualitas hidup perempuan. Alfarisi (2018) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam peran serta akses dan kendali terhadap berbagai sumber sehingga kebutuhan atau hal-hal yang penting bagi laki-laki dan perempuan juga akan berbeda. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan aspek-aspek kehidupan dalam hubungannya dengan kualitas hidup pada laki-laki dan perempuan.

2) Usia

Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Warget (2019) menemukan adanya perbedaan yang terkait dengan usia dalam aspek-aspek kehidupan yang penting bagi individu.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat memepngaruhi kualitas hidup subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan,E., Al Fatih (2021) menemukan adanya pengaruh positif dari pendidikan terhadap kualitas hidup subjektif namun tidak banyak.

4) Pekerjaan

Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan baha terdapat perbedaan kuliatas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disablity tertentu). Hartati (2018) mnemukan bahwa status pekerjaan berhubungan dnegan kualitas hidup baik pada pria maupun wanita.

5) Status pernikahan

Bercerai ataupun janda, dan individu yang menikah atau Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara individu yang tidak menikah. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahl, Hartati (2018) menemukan bahwa baik pada pria maupun anita, individu dengan status menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi.

6) Hubungan dengan orang lain

Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan baha pada saat kebutuhan akan hubungan dekat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui hubungan pertemanan yang saling mendukung maupun melalui pernikahan, manusia akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara fisik maupun emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) juga menemukan baha faktor hubungan dengan orang lain memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kualitas hidup subjektif.

7) Kesehatan fisik

Irawan,E., Al Fatih (2021) mengatakan penyakit psoriasis merupakan penyakit kronik residif sehingga berdampak pada kualitas hidup penderita hingga menyebabkan penderita merasa depresi bahkan bunuh diri. Diana (2018) menyatakan psoriasis berdampak negatif sedang hingga berat terhadap kualitas hidup penderita karena terdapat perubahan aktivitas sehari-hari. Irawan,E., Al Fatih (2021) menjeaskan kesehatan adalah tonggak penting dalam perkembangan kualitas hidup tentang kepedulian terhadap kesehatan . WHO mendefinisikan kesehatan tidak hanya sebagai sesuatu penyakit tapi dapat dilihat dari fisik, mental dan kesejahteraan sosial.

2.4.3 Domain Kulitias Hidup

Kualitas hidup memiliki empat aspek domain yaitu :

1. Domain fisik

Domain fisik yaitu terdiri dari kenyamanan fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tenaga yang dimiliki dan kelelahan atau perasaan lelah. Kesempatan untuk tidur dan istirahat. (Saputro. 2018)

2. Domain psikologis

Domain psikologis yaitu terdiri dari perasaan positif dan negatif, kemampuan berfikir dan belajar ketika menghadapi masalah, kemampuan dalam mengingat, kemampuan berkonsentrasi dalam mengerjakan suatu hal. (Saputro. 2018)

3. Domain hubungan sosial

Domain hubungan sosial terdiri dari hubungan setiap individu, dukungan sosial atau sosial support. (Saputro. 2018)

4. Domain lingkungan

Domain lingkungan yaitu terdiri dari keamanan lingkungan tempat tinggal, sumber penghasilan, kesehatan, perhatian sosial, kesempatan untuk mendapatkan informasi baru. (Saputro. 2018)

2.4.4 Pengukuran Kualitas Hidup

Pengukuran kualitas hidup menggunakan instrument WHOQOL-BREF yang berupa koesioner. Koesioner WHOQOL-BREF terdiri dari empat dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dengan 20 pertanyaan yang meliputi 5 item pertanyaan dari kesehatan fisik, 4 item pertanyaan dari dimensi psikologis, 3 item pertanyaan dari dimensi sosial, dan 6 item pertanyaan dari dimensi lingkungan. Semua hasil perhitungan kualitas hidup akan ditransformasikan menjadi 0-100 sesuai dengan ketentuan dari WHOQOL-BRE, semakin tinggi skor yang didapat semakin rendah maka semakin buruk kualitas hidup pasien (WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2018).

2.5 Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah. Kepatuhan diet yang tepat dapat mengontrol gula darah. Jika pasien patuh akan diet maka kadar gula darah pasien normal dan akan meningkatkan kualitas hidup pasien sehingga menjadi lebih baik. Ketidak patuhan dalam diet dapat menyebabkan kegagalan kontrol gula darah dan penurunan kualitas hidup (Herdianti,2018).

Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dalam hubungan dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian. Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita diabetes melitus adalah karena kualitas hidup merupakan tujuan utama dari perawat. Penyakit diabetes melitus membutuhkan perawat secara tepat agar kualitas hidup terpelihara dengan baik dan mempertahankan rasa nyaman dan sehat. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk bahkan dapat berakhir dengan kematian (WHO,2018)

2.6 Alat Ukur Kepatuhan Diet Diabetes Melitus

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah disesuaikan dengan topik penelitian dan subjek yang akan diteliti. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepatuhan diet yang digunakan oleh Rasmadi (2018) dengan jumlah item 18 pertanyaan. Pertanyaan menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Alat ukur kepatuhan diet

berisi pernyataan positif (*favorable*) sebanyak 8 pernyataan yaitu pada nomor 2,4,5,8,10,11,14,18 Kategori jawaban “selalu” di beri nilai 4, jawaban “sering” di beri nilai 3, jawaban “jarang” di beri nilai 2, dan jawaban “tidak pernah” di beri nilai 1. Pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 10 pernyataan yaitu pada nomor 1,3,6,7,9,12,13,15,16,17. Kategori jawaban “selalu” di beri nilai 1, jawaban “sering” di beri nilai 2, jawaban “jarang” di beri nilai 3, jawaban “tidak pernah” di beri nilai 4.

Pada penelitian ini pengkategorian dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Patuh, jika skor total ≥ 50 dari 18 pernyataan yang diajukan.
- 2) Tidak patuh, jika skor total $<$ dari 18 pernyataan yang diajukan.

2.7 Pengukuran Kualitas Hidup

Pada penelitian ini, peneliti mengoperasikan kualitas hidup (*Quality Of Life*) sebagai alat ukur. Variabel tersebut ini diukur menggunakan 1 skala dengan pemberian skor terendah 1 hingga tertinggi 5 disetiap pilihan jawaban per aitem. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pertanyaan.

Penelitian ini mengacu pada aspek-aspek kualitas hidup yang terdapat pada *World Health Organization of Life Bref version* (WHOQoL-BREF). Menurut WHOQOL-BREF terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup, diantaranya sebagai berikut (WHO,2018)

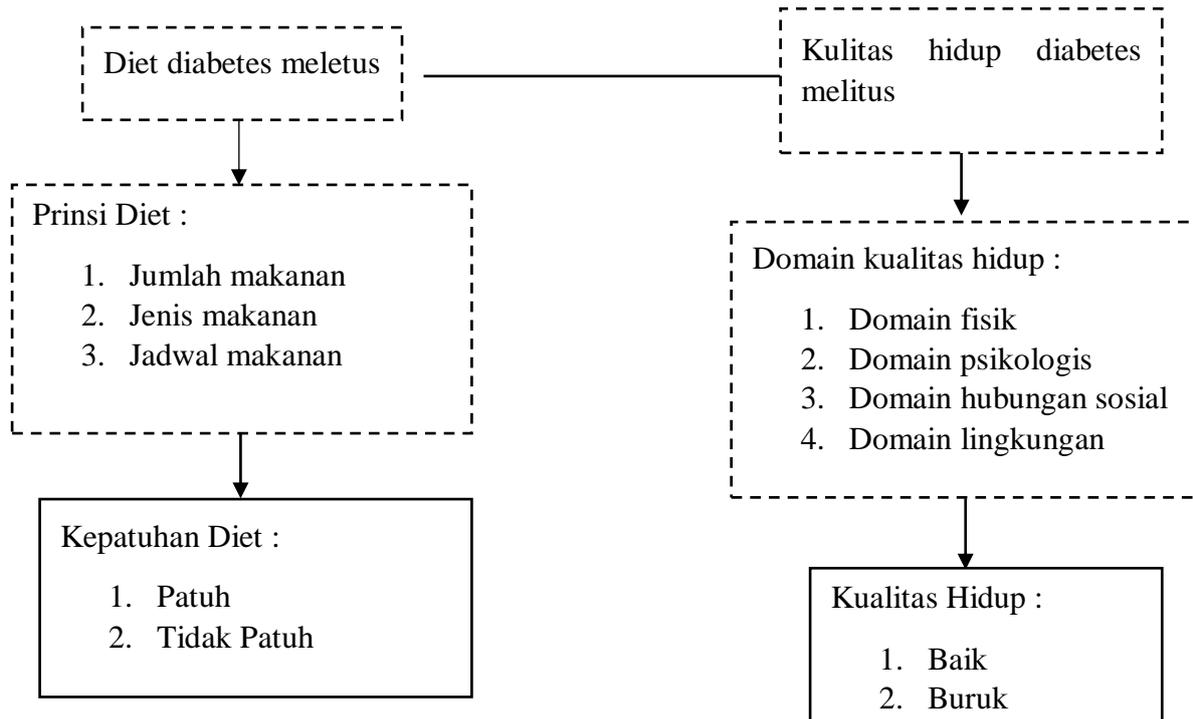
- 1) Kesehatan fisik, mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan.

- 2) Kesejahteraan psikologis, mencakup body image appearance, perasaan negative, perasaan positif, self-esteem, spiritual, agama, keyakinan pribadi.
- 3) Hubungan sosial, mencakup relasi personal, dukungan sosial, aktivitas seksual.
- 4) Hubungan dengan lingkungan mencakup sumber finansial, kebebasan, keamanan dan keselamatan fisik, perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi baru maupun keterampilan, partisipasi dan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan di waktu luang.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Nursalam,2018)



Keterangan :



= Di Teliti



= Berhubungan



= Tidak di Teliti



= Berpengaruh

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan di teliti (Muhammad,2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

Ho : Tidak ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Mandagi,2018). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif corelation karena pada studi ini seluruh variabel di amati pada waktu yang sama sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan rancangan *cross sectional* dimana Variabel Independen (kepatuhan diet) dengan Variabel Dependen (kualitas hidup) diteliti dalam waktu bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mandagi,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari yaitu sebanyak 300 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah unit terkecil dari suatu kelompok individu yang merupakan bagian dari perwakilan dari populasi (Sutrisno.2018). adapun sampel dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus yang di

Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari. Jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung dengan rumus slovin (Mandagi.2018).

Rumus Slovin Tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu 10%=0,1

$$n = \frac{300}{1+300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1+3}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

n = 75 Responden

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden.

4.2.3 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2012). Kriteria Inklusi dari sampel penelitian adalah :

- a. Bersedia menjadi responden.
- b. Pasien yang telah dinyatakan positif diabetes melitus oleh dokter dibuktikan dengan surat kontrol.

- c. Penderita diabetes melitus yang tinggal di wilayah kerja puskesmas jambesari bondowoso.

2. Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eklusi dari sampel penelitian adalah

- a. Penderita diabetes melitus yang sedang dirawat inap saat dilakukan penelitian.
- b. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran.
- c. Pasien yang mengalami gangguan mental.

4.2.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara purposive di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Sampel pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang berada di wilayah kerja puskesmas jambesari. Sampel yang di gunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria kriteria inklusi, sedangkan sampel yang memiliki kriteria eklusi tidak layak di jadikan sampel.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Mandagi,2018). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet.
- b. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Mandagi,2018). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

4.4 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerajaan Puskesmas Jambesari, Kecamatan Jambesari Darussholah.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan juni-juli 2023

4.6 Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau disebut dengan definisi operasional. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Di samping variabel harus didefinisikan operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Mandagi, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Kepatuhan Diet DM	Kepatuhan merupakan sebuah dalam menjalankan semua perintah dan meninggalkan semua yang dilarang dalam program diet (3J) yang di anjurkan oleh tenaga kesehatan	Menggunakan kuesioner skala likert terdiri atas 18 item pernyataan	Nominal	1. Patuh 2. Tidak patuh
2	Kualitas Hidup	Persepsi individu yang ditinjau dari konteks budaya, sistem nilai tempat mereka tinggal. Hubungan kesenangan, dan perhatian mereka mencakup kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.	Menggunakan ordinal kuesioner WHOQOL-BREF terdiri atas 20 item pertanyaan	Nominal	1. Kualitas hidup baik. 2. Kualitas hidup buruk

4.7 Teknik Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kuisisioner, sedangkan data sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuisisioner pasien Diabetes Melitus.

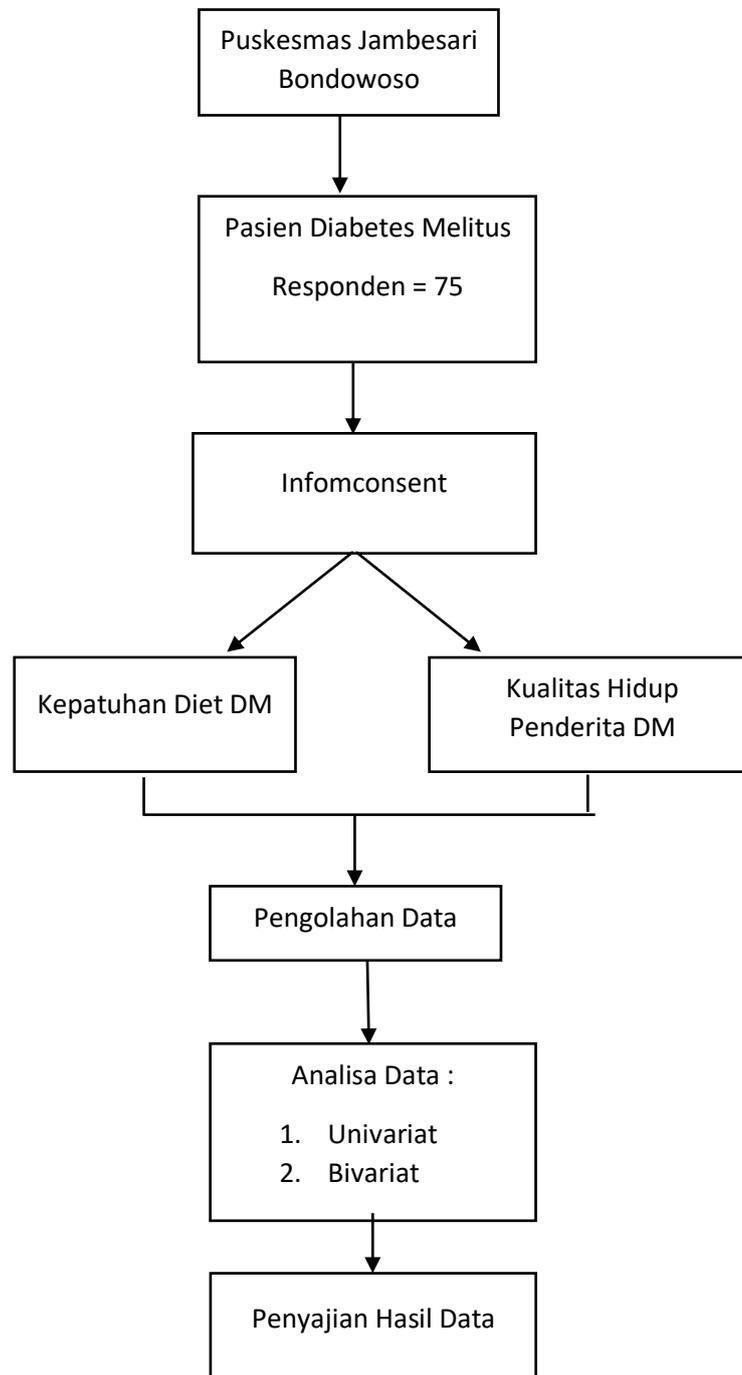
4.7.2 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret - April 2023 di Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari Darussholah Bondowoso dengan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengajukan judul penelitian.
- b. Mengurus surat pengantar penelitian dari Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
- c. Memberikan surat pengantar studi pendahuluan dari Universitas dr. Soebandi Jember kepada pihak BAKESBANGPOL Bondowoso.
- d. Dilanjutkan mengurus surat studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Bondowoso.
- e. Memberikan surat studi pendahuluan ke puskesmas jambesari.
- f. Mengumpulkan jumlah data populasi pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso.
- g. Menentukan sampel penelitian
- h. Mendapatkan surat layak etik penelitian
- i. Memberikan *informed consent* kepada calon responden untuk ditandatangani.

- j. Memberikan pertanyaan dari kuisisioner dan menanyakan kepada responden jika ada yang kurang jelas.
- k. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuisisioner dijawab, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.
- l. Hasil kuisisioner disimpan dan diolah dan dianalisa.

4.8 Alur Penelitian



4.9 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer dimana akan dilakukan 2 macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis dari masing masing variabel. Pada penelitian ini, yang menggunakan analisis univariat adalah data karakteristik penderita Diabetes Melitus yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, pendidikan, alamat, lama menderita diabetes melitus, pengobatan, Variabel penelitian yang akan di analisis disusun secara deskriptif dalam bentuk tabel

frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Jumlah Jawaban

n = Jumlah sampel

2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat akan menggunakan uji *chi-square* (x^2) dengan menggunakan tingkat

kepercayaan 90% dengan menggunakan sistem komputerisasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

Rumus chi-square :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

X^2 = Nilai khai-kuadrat

fo = frekuensi observasi/pengamatan

fe = frekuensi ekspetasi/harapan

Keterangan :

- a. Jika Probabilitas (p) $\leq a$ (0,05) H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika Probabilitas (p) $> a$ (0,05) H_a tidak terbukti dan H_0 gagal ditolak (Mandagi.2018).

4.10 Etika Penelitian

Sebelum penelitian di lakukan, peneliti mendapatkan surat ijin pendahuluan dari Universitas dr. Soebandi Jember. Kemudian mengurus surat ijin pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) Bondowoso, dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Bondowoso, kemudian surat diserahkan ke kepala Puskesmas Jambesari Bondowoso untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti, setelah mendapatkan persetujuan, kemudian memulai melakukan pengumpulan data dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi :

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Inormed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan untuk

menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus mendatangi lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data dan analisa data tentang “ Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso” Hasil penegumpulan data dan analisa data disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus. Data umum meliputi data jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama menderita DM. Sedangkan data khusus meliputi kepatuhan diet dengan kualitas hidup.

5.1 Data Umum

Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	24	32,0%
2	Perempuan	51	68,0%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni sebesar 51 orang (68,0%). Dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yakni 24 orang (32,0%).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase(%)
1	20-40 Tahun	22	29,3%
2	40-60 Tahun	52	69,3%
3	> 60 Tahun	1	1,3%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa Usia Dewasa Madya 40-60 Tahun paling banyak yakni sebanyak 52 orang (69,3%). Dan diketahui dewasa awal 20-40 tahun yakni sebanyak 22 orang (29,3%). Dan usia lebih dari 60 tahun yaitu paling sedikit 1 orang (1,3%).

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Pendidikan

Tabel 5.3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan data pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	67	89,3%
2	SMP	7	9,3%
3	SMA	1	1,3%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui paling banyak yaitu Tingkat Pendidikan sebanyak 67 orang (89,3%), Dan diketahui bahwa tingkat pendidikan tingkat SMP sebanyak 7 orang (9,3%). Dan diketahui tingkat paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SMA yaitu 1 orang (1,3%).

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Pekerjaan

Tabel 5.4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan data Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	IRT	51	68,0%
2	Tani	24	32,0%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan 5.4 dapat diketahui bahwa Pekerjaan IRT sebanyak 51 orang (68,0%). Dan diketahui bahwa pekerjaan Tani sebanyak 24 orang (32,0%).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Lama Menderita

Tabel 5.1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan data Lama Menderita

No	Lama Menderita DM	Jumlah	Presentase(%)
1	< 1 Tahun	4	5,3%
2	1-3 Tahun	55	73,3%
3	4-6 Tahun	15	20,0%
4	10 Tahun	1	1,3%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan 5.5 dapat diketahui bahwa paling banyak Lama Menderita yaitu 1-3 Tahun sebanyak 55 orang (73,3%). Dan diketahui lama menderita 4-6 tahun sebanyak 15 orang (20,0%), dan diketahui lama menderita kerang dari 1 tahun yaitu 4 orang (4,3%), dan dapat diketahui paling sedikit lama menderita 10 tahun yaitu 1 orang (1,3%).

5.2 Data Khusus

5.2.1 Identifikasi Kepatuhan Diet Pada Penderita DM

Tabel 5.2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan diet

No	Kepatuhan Diet DM	Jumlah	Presentase (%)
1	Patuh	50	66,7%
2	Tidak Patuh	25	33,3%
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui banyak penderita diabetes melitus dengan patuh menjalankan diet, dari 75 responden terdapat 50 responden (66,7%) dengan patuh menjalankan diet dan terdapat 25 responden (33,3%) dengan tidak patuh menjalankan diet.

5.2.2 Identifikasi Kualitas Hidup DM

Tabel 5.4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas hidup

No	Kualitas Hidup	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	33	44,0%
2	Buruk	42	56,0%
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui banyak penderita diabetes melitus dengan kualitas hidup buruk, dari 75 responden terdapat 42 responden (56,0%) dengan kualitas hidup buruk dan terdapat 33 responden (44,0%) dengan kualitas hidup baik.

5.2.3 Analisis Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso.

Tabel 5.5 : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

No	Kepatuhan Diet	Kualitas Hidup				Total	p Value	OR	
		Baik		Buruk					
		N	%	N	%				
1	Patuh	27	36,0	23	30,7	50	100	0,015	0,014
2	Tidak Patuh	6	8,0	19	25,3	25	100		
Total		33	44,0	42	56,0	75	100		

Dari Tabel 5.5 di atas diketahui hasil tabulasi silang (*crostabs*) antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus menunjukkan bahwa dari 50 responden patuh menjalankan diet terdapat 23 responden (30,7%) dengan kualitas hidup buruk. Sedangkan dari 25 responden yang tidak patuh menjalankan diet terdapat 6 responden (8,0%) dengan kualitas hidup baik.

Hasil analisa statistik diperoleh nilai signiikan $p\ value = 0,015$ ($p\ value \leq \alpha\ 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari dengan nilai $OR = 0,014$ artinya responden yang tidak patuh menjalankan diet akan berpeluang 0,014 kali terhadap kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang patuh menjalankan diet.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Mengidentifikasi Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari terdapat penderita Diabetes Melitus dapat diketahui banyak penderita Diabetes Melitus dengan patuh menjalankan diet, dari 75 responden terdapat 50 responden (66,7%) dengan patuh menjalankan diet dan terdapat 25 responden (33,3%) dengan tidak patuh menjalankan diet.

Berdasarkan teori menurut Sutrisno (2018). Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna suka menurut pada perintah aturan dan berdisiplin juga sebuah istilah yang menjelaskan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan.

Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat di observasi dan dengan begitu dapat langsung diukur. Menurut sacket kepatuhan adalah sejauh mana perilaku perawat sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan merupakan tahap awal dalam perilaku. (sutrisno,2018). faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan yaitu, pendidikan, pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, motivasi diri, lama menderita Diabetes Melitus (Muhamad,2018).

Berdasarkan tingkat pendidikan SD dengan jumlah 67 orang (89,3%). Dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kepatuhan terhadap diet dan

jadwal kontrol pasien Diabetes Melitus. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat kepatuhannya. Dalam penelitian ini Tingkat pendidikan hanya terdapat pada Sekolah Dasar saja, dalam tingkat pengetahuannya sangat rendah. Dan dibantu dengan dukungan keluarga memperhatikan pasien Diabetes Melitus. Pasien patuh menjalankan dietnya karena pasien patuh dalam menjalankan pengobatan diabetes melitus.

Menurut peneliti dengan dukungan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan penderita Diabetes Melitus dan membantu memperhatikan 3 J yaitu jumlah kalori yang dibutuhkan, jumlah makan yang harus diikuti, dan jenis makanan yang harus diperhatikan. Menyatakan dukungan yang diberikan oleh keluarga yang sakit dapat meningkatkan rasa nyaman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus yang patuh menjalankan diet yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan . banyaknya pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang patuh menjalankan diet menurut analisa peneliti karena kepatuhan menjalankan diet yang ada pada diri pasien diabetes melitus, kepatuhan menjalankan diet yang baik berasal dari diri mereka sendiri. Sedangkan pasien yang tidak patuh terhadap dietnya hanya menjalankan dietnya saat kadar gula darah pasien tersebut tinggi, pada saat kadar gula darahnya turun dan kondisi badannya mereka baik, maka pasien tidak lagi mematuhi dietnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Khiroh, (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar dari responden yang patuh dalam melakukan diet sejumlah 71,4%, dan tidak patuh menjalankan diet sejumlah 28,6%, secara umum sebagian tingkat perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberian pelayanan kesehatan. Salah satu wujud kepatuhan diet pasien adalah dengan cara mengikuti anjuran diet yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Tujuan diet pada diabetes melitus adalah mempertahankan atau mencapai berat badan ideal, mempertahankan kadar glukosa darah mendekati normal, mencegah komplikasi akut dan kronik serta meningkatkan kualitas hidup. Pola (3j) yaitu : jadwal makan yang harus di ikuti, jumlah kalori yang dibutuhkan, dan jenis makanan yang harus di perhatikan. Harus diingat bagi penderita Diabetes Melitus dalam mengatur pola makan sehari-hari

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan kepada program diet merupakan modal utama bagi pasien Diabetes Melitus untuk dapat pulih atau setidaknya mempertahankan kesehatan diri agar dapat menjadi lebih baik dan lebih sehat dari sebelum diberikan program oleh petugas kesehatan. Namun demikian, semua itu kembali lagi kepada individu pasien masing-masing

6.2 Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari terdapat penderita Diabetes Melitus dapat diketahui banyak penderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup buruk, dari 75 responden terdapat 42 responden (56,0%) dengan kualitas hidup buruk dan terdapat 33 responden (44,0%) dengan kualitas hidup baik.

Berdasarkan usia responden, sebagai besar responden berada pada kelompok rentang usia Dewasa Madya (40-60 Tahun) yaitu sebanyak 52 orang (Irawan,E., Al Fatih (2021) menyatakan secara normal seiring bertambah usia seseorang akan terjadi perubahan fisik , psikologis, bahkan intelektual. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kerentanan pada berbagai penyakit serta dapat menimbulkan kegagalan dalam mempertahankan homeostatis terhadap stress. DM tipe 2 merupakan suatu kondisi gangguan metabolik yang dapat muncul seiring bertambah usia.

Menurut WHO (2018) , Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau wanita dalam hidup, harapan, kesenangan dan perhatian mereka, kualitas hidup bukan hanya terletak pada aspek fisik saja tetapi mencakup pada semua aspek kehidupan. Tidak mudah untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik pada penderita DM. Untuk mencapai kualitas hidup yang baik dibutuhkan kerja keras dan konsistensi untuk

menjalani diet yang ketat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan nilai kadar glukosa darah yang normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Reny Chaidir, (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar dari responden yang mempunyai nilai kualitas hidup rendah adalah perempuan sebanyak 46%. Rendahnya kualitas hidup perempuan pada penelitian berkaitan dengan jenis pekerjaan responden. Hampir dari setengah responden sebanyak 46,1% bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut terkait dengan masalah finansial untuk memperoleh pengobatan. Selain itu, tuntutan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memerlukan kekuatan fisik terganggu akibat dari manifestasi klinik yang di sebabkan oleh DM. Peningkatan kualitas hidup perempuan dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan kemampuan fisik. Optimalisasi kemampuan fisik tersebut dapat dicapai dengan cara melakukan pendidikan kesehatan pada pasien agar dapat mengenali gejala saat terjadinya hipoglikemik atau hiperglikemik. Setelah mengikuti pendidikan kesehatan tersebut, pasien diharapkan mampu menyesuaikan kondisi kesehatan dirinya dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, serta dapat mengatasi dan mengantisipasi timbulnya gejala klinik dari DM yang akan mengganggu kekuatan fisik.

Dengan penelitian Siti Khiroh, (2018)) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 50,0% kualitas hidupnya sedang dan 50,0% kualitas hidup baik. Kualitas hidup persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan konteks budaya dimana nilai mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup. Kepatuhan yang dianjurkan

mempengaruhi kualitas hidup responden serta juga dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri untuk berperilaku yang sehat.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa kualitas hidup penderita diabetes melitus mayoritas berada pada kategori buruk. Hal ini disebabkan karena faktor usia dan komplikasi pada penderita DM.

6.3 Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambesari Bondowoso

Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari. Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,015$ ($p\text{ value} \leq 0,05$).

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crostabs*) antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus menunjukkan bahwa dari 50 responden patuh menjalankan diet terdapat 23 responden (30,7%) dengan kualitas hidup buruk. Sedangkan dari 25 responden yang tidak patuh menjalankan diet terdapat 6 responden (8,0%) dengan kualitas hidup baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan kepatuhan yang tinggi sebanyak 50 responden (66,7%) patuh menjalankan diet, dan sebanyak 25 responden (33,3%) tidak patuh menjalankan diet. Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2018).

Menurut asumsi peneliti kepatuhan diet pada puskesmas jambesari karena adanya kepercayaan bahwa pengaturan makan atau diet dapat mengontrol gula darah dan mencegah terjadinya keparahan penyakit atau kecacatan yang diakibatkan oleh penyakitnya dengan menghindari makanan pantangan bagi penderita diabetes. Hal ini di dukung dengan wawancara dengan responden saat penelitian, responden mengatakan bahwa mereka ingin tingkat kesehatannya lebih baik dan tidak memiliki keterbatasan dalam beraktivitas.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada sebagian penderita patuh terhadap dietnya, namun kualitas hidupnya dalam kategori kurang baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, usia bisa faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya menurun, pendidikan juga bisa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Komplikasi penyakit Diabetes Melitus yang ringan sekalipun berdampak pada kualitas hidup. Bahwa sebagian penderita patuh terhadap dietnya, pasien menjaga pola makan nya, dan pasien juga patuh mengkonsumsi obat yang dianjurkan oleh perawat, dan pasien juga selalu periksa ke puskesmas jika obatnya sudah habis. Kenapa kualitas hidupnya menurun atau kurang baik, di sebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya menurun yaitu usia, Irwan E mengatakan, bahwa usia adalah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya menurun. Dan dengan Domain Fisik juga bisa menyebabkan kualitas hidup menurun, karena pasien saat melakukan aktivitas sehari-hari pasien sudah merasa lelah dan kenyamanan fisik sudah berkurang dan untuk

kesempatan tidur sudah tidak memuaskan lagi dan pasien juga mengatakan sangat tidak memuaskan terhadap kesehatannya. Tetapi pasien kualitas hidupnya menurun, pasien tetap melakukan kepatuhan terhadap dietnya, supaya pasien bisa sedikit beraktivitas kegiatan di rumah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, berasumsi bahwa untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang baik dibutuhkan usaha yang keras untuk mengontrol glukosa darah agar normal dengan cara mematuhi diet yang dianjurkan petugas kesehatan fisik saja dan juga terdapat aspek psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

6.4 Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kekurangan ataupun keterbatasan yang telah berusaha diminimalisir. Keterbatasan peneliti yang terjadi disaat melakukan penyebaran angket pada responden adanya keterbatasan dalam berkomunikasi, dimana pada saat berkomunikasi terkadang responden tidak mengerti apa yang ditanyakan peneliti tentang kuesioner sehingga peneliti harus menjelaskan dengan bahasa yang sederhana mungkin hingga responden mengerti.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari uraian Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kepatuhan penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari patuh diet terdapat 50 responden.
2. Kualitas Hidup penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari buruk terdapat 42 responden.
3. Terdapat hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,015$

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Penderita Diabetes Melitus

Bagi penderita Diabetes Melitus disarankan untuk tetap meningkatkan kesehatannya dengan rutin kontrol gula darah, diet gula darah, dan rajin olahraga sehingga kualitas hidupnya akan lebih baik.

7.2.2 Bagi Puskesmas

Puskesmas disarankan untuk memeberikan dukungan keluarga kepada penderita Diabetes Melitus dalam pemberian asuhan keperawatan. Dukungan keluarga dapat diberikan saat pengontrolan Diabetes Melitus

penderita. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih banyak variabel yang berhubungan dengan kualitas hidup. Sehingga diharapkan dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Mellitus Association.(2018).Diagnosis dan Classification of Diabetes Mellitus care, 27 (1), 55-60.
- Bistara, N., & Ainiyah, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Posyandu lansia Cempaka Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya. *Journal of Heart Sciences* di akses pada tanggal 27 April 2019.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Diana., N.S (2018). Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di RSUD.
- Dasopang, E. S. (2018). Karakteristik Pengetahuan dan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pekan Labuhan Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*,1(2018), 038-045. DOI: 10.32734/tm.v1i3.259
- Hartati T, 2018, Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Perbandingan Antara Penderita Kadar Gula Darah Terkendali dan Tidak Terkendali, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Herdianti, 2018, Determinan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Di RSUD Ajjappange, *Journal Endurance*, 2(2), 74–80.
- Idf Atlas. (2018). *Id Diabetes Atlas Seventh Edition.2018* Di Unduh Dari Web [Http://Www.Oedg.At/Pdf/1606_Idf_Atl as 2018_Uk.Pdf](http://Www.Oedg.At/Pdf/1606_Idf_Atl_as_2018_Uk.Pdf).Pada Tanggal 19 Maret 2018
- Irawan, E., Al-Fatih, H., & Faishal, F. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74-81.
- International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition*. Belgia: International Diabetes Federation.
- Muhamad, 2018, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Penderita Diabetes Mellitus dalam Melakukan Olah Raga di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Lombok Tengah, Tesis, Universitas Indonesia, Depok.

- Mandagi, A.M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus (Studi di Puskesmas Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya). Tesis.
- Ma'ruf, M. A., & Palupi, D. L. M. (2021). Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Surakarta. Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas), 400-410.
- Perkeni. (2018). Konsensus Pengendalian Dan Penegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2018.
- Retnowati, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Jurnal Berkala Epidemiologi Vol. 3 No. 1 Januari 2018
- Sutrisno, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Unit Perawatan Umum Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Soegoendo, S, Soewondo, P, & Subekti, I. (2018). Penatalaksanaan diabetes mellitus terpadu. (2th ed). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Saputro (2018). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Wirosaban Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- World Health Organization (Who). (2018). Diabetes Programme : Country And Regional Data. [Http:// Www.Who.Int](http://www.who.int). Di Akses Tanggal 19 Maret 2018
- World Health Organization. (2018). Global Report On Diabetes. Switzerland: World Health Organization.
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2018.
- WHO. (1997) the world health organization quality of life instrument (THE WHOQOL-100 AND THE WHOQOL-BREF).

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di Puskesmas Jambesari

Bondowoso

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi :

Nama : Fatimah Yusroniyah

NIM : 19010054

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso” maka saya mengharapkan bantuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden pada penelitian ini.

Partisipasi ini bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bondowoso, 2023

Peneliti,

Fatimah Yusroniyah

NIM. 19010054

Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember yang bertanda di bawah ini :

Nama : Fatimah Yusroniyah

NIM : 19010054

Judul : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Jambesari Bondowoso

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan sukarela untuk menjadi subjek penelitian ini.

Bondowoso, 2023

Responden

(.....)

Lampiran 3. Koesioner Kepatuhan Diet

KOESIONER PENELITIAN

GAMBARAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS

DI PUSKESMAS JAMBESARI BONDOWOSO

A. Karakteristik Responden / Identitas Umum

Lengkapi jawaban sesuai yang di instruksikan :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan

Pendidikan : 1. SD
2. SMP
3. SMA/SMK
4. Sarjana

IMT :

Pekerjaan :

BB :

TB :

Lama Menderita DM :

Pengobatan : 1. Insulin
2. Obat Dm

B. Kepatuhan Diet

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban sesuai dengan jawaban responden dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
Jumlah					
1	Setiap hari saya makan lebih dari tiga kali.				
2	Saya secara rutin mengontrol kadar gula darah ke puskesmas atau pelayanan kesehatan yang lain untuk menentukan kebutuhan diet saya.				
3	Saya tidak mau mentaati aturan makan penderita Diabetes Melitus karena menyusahkan.				
4	Saya makan makanan sesuai anjuran dokter, perawat dan petugas kesehatan lain				
5	Saya setiap hari selalu makan sayur dan buah sesuai dengan anjuran dokter.				
Jenis					
6	Saya setiap hari mengkonsumsi makanan dan minuman yang terasa manis atau banyak mengandung gula.				
7	Saya setiap hari mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung minyak atau tinggi lemak seperti makanan siap saji (fast food), gorengan, usus dan hati.				
8	Saya setiap hari mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral.				
9	Saya setiap hari mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein seperti telur dan daging.				
10	Saya selalu melakukan variasi makanan pada jadwal diet makan saya agar tidak terjadi kebosanan.				
11	Saya memakai gula pengganti seperti gula jagung pada saat ingin mengkonsumsi minuman atau makanan yang manis.				
12	Saya suka makan makanan yang asin asin.				
13	Saya selalu makan makanan kecil atau ngemil.				

Jadwal				
14	Saya makan tepat waktu sesuai jadwal makan yang sudah dikonsultasikan ke dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya			
15	Saya selalu sibuk dengan urusan saya sehingga saya makan tidak tepat waktu.			
16	Jadwal aturan makan atau diet yang dianjurkan terasa berat bagi saya.			
17	Saya tidak mencatat menu makan setiap hari.			
18	Setiap bulan saya secara rutin menimbang berat badan.			

Lampiran 4. Koesioner Kualitas Hidup

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS

WHOQOL-BREF

Pertanyaan berikut ini menyangkut perasaan anda terhadap kualitas hidup, kesehatan dan hal hal lain dalam kehidupan anda. Saya akan membacakan setiap pertanyaan kepada anda, bersamaan dengan pilihan jawaban. **Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai.**

Kami akan bertanya apa yang anda pikirkan tentang kehidupan anda pada **empat minggu terakhir**. Jika anda tidak yakin tentang jawaban yang akan anda berikan , pikiran pertama yang muncul di benak anda sering kali merupakan jawaban yang terbaik.

No	Pertanyaan	Sangat buruk	Buruk	Biasa – biasa saja	Baik	Sangat baik
1	Bagaimana menurut anda kualitas hidup anda?	1	2	3	4	5

No	Pertanyaan	Sangat tidak memuaskan	Tidak memuaskan	Biasa – biasa saja	memuaskan	Sangat memuaskan
2	Seberapa puas anda terhadap kesehatan anda?	1	2	3	4	5

Pertanyaan berikut adalah tentang seberapa sering anda telah mengalami hal-hal berikut ini dalam empat minggu terakhir.

No	Pertanyaan	tidak sama sekali	Sedikit	dalam jumlah	Sangat sering	Dalam jumlah berlebihan
3	Seberapa jauh rasa sakit fisik anda mencegah anda dalam beraktifitas sesuai kebutuhan anda?	5	4	3	2	1
4	Seberapa sering anda membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari hari anda?	5	4	3	2	1
5	Seberapa jauh anda menikmati hidup anda?	1	2	3	4	5
6	Seberapa jauh anda merasa hidup anda berarti?	1	2	3	4	5
7	Seberapa jauh anda mampu berkonsentrasi ?	1	2	3	4	5
8	Secara umum berapa aman anda rasakan dalam kehidupan anda sehari hari?	1	2	3	4	5
9	Seberapa sehat lingkungan dimana anda tinggal?	1	2	3	4	5
Petanyaan berikut ini adalah tentang seberapa penuh anda alami hal-hal berikut ini dalam empat minggu terakhir.						
10	Apakah anda memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari?	1	2	3	4	5

11	Apakah anda dapat menerima penampilan tubuh anda?	1	2	3	4	5
12	Apakah anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda?	1	2	3	4	5
13	Seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari hari ke hari?	1	2	3	4	5
14	Seberapa sering anda memiliki kesempatan untuk bersenang senang?	1	2	3	4	5

No	Pertanyaan	Sangat tidak memuaskan	Tidak memuaskan	Biasa – biasa saja	memuaskan	Sangat memuaskan
15	Seberapa puaskah anda dengan tidur anda?	1	2	3	4	5
16	Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk menampilkan aktivitas kehidupan anda sehari hari?	1	2	3	4	5
17	Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk bekerja ?	1	2	3	4	5

18	Seberapa puaskah anda terhadap diri anda ?	1	2	3	4	5
19	Seberapa puaskah anda dengan hubungan personal atau sosial anda?	1	2	3	4	5
20	Seberapa puaskah anda dengan akses anda pada layanan kesehatan?	1	2	3	4	5

Lampiran 5

Hasil Uji SPSS

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	24	32.0	32.0	32.0
	perempuan	51	68.0	68.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-40	22	29.3	29.3	29.3
	40-60	52	69.3	69.3	98.7
	100	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	67	89.3	89.3	89.3
	SMP	7	9.3	9.3	98.7
	SMA	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	51	68.0	68.0	68.0
	Tani	24	32.0	32.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Lama Menderita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	4	5.3	5.3	5.3
	1-3 Tahun	55	73.3	73.3	78.7
	4-6 Tahun	15	20.0	20.0	98.7
	10 Tahun	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Kepatuhan Diet * Kualitas Hidup Crosstabulation

			Kualitas Hidup		Total
			baik	buruk	
Kepatuhan Diet	patuh	Count	27	23	50
		Expected Count	22.0	28.0	50.0
		% of Total	36.0%	30.7%	66.7%
	tidak patuh	Count	6	19	25
		Expected Count	11.0	14.0	25.0

	% of Total	8.0%	25.3%	33.3%
Total	Count	33	42	75
	Expected Count	33.0	42.0	75.0
	% of Total	44.0%	56.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.088 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.931	1	.026		
Likelihood Ratio	6.341	1	.012		
Fisher's Exact Test				.015	.012
Linear-by-Linear Association	6.006	1	.014		
N of Valid Cases	75				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : ikes@uda.ac.id Website: <http://www.uda.ac.id>

Nomor : 4064/FIKES-UDS/U/XII/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso
 Di

TEMPAT

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fatimah Yusroniyah
 Nim : 19010054
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Desember 2022 - selesai
 Lokasi : Puskesmas Jambesari Bondowoso
 Judul : Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 19 Desember 2022

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Melky Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK: 19911006 201509 2 096

Lampiran 7



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 4064/FIKES-UDS/U/XII/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fatimah Yusroniyah
Nim : 19010054
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Desember 2022 - selesai
Lokasi : Puskesmas Jambesari Bondowoso
Judul : Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 19 Desember 2022

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Melay Tursina, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK-1991006 201509 2 096

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 J. Ahmad Yani No 139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215
BONDOWOSO

Bondowoso, 3 Januari 2023

Nomor : 070/04/430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Penhal : Rekomendasi Studi Pendahuluan

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan
 di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan studi pendahuluan, Nomor : 4064/FIKES-UJDSU/XXII/2022, tanggal 19 Desember 2022

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : FATIMAH YUSRONIAH
 NIM : 19010054
 Alamat : Desa Sulek RT.001 RW.001 Tlogosari, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2
 Waktu : 1 (satu) Bulan
 Lokasi : Puskesmas Jambesari Durus Sholah Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO



Tembusan :
 1. Bupati Bondowoso;
 2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Lampiran 10



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.427/KEPK/UDS/VIII/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : FATIMAH YUSRONIYAH
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jambesari Bondowoso"

"Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jambesari Bondowoso"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2024.

This declaration of ethics applies during the period August 11, 2023 until August 11, 2024.



August 11, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 11



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 2664/FIKES-UDS/U/V/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fatimah Yusroniyah
 Nim : 19010054
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Juni 2023 - selesai
 Lokasi : Puskesmas Jambesari Bondowoso
 Judul : Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas jambesari Bondowoso

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 31 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

dr. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215
BONDOWOSO

Bondowoso, 5 Juni 2023

Nomor : 070/626/430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan
 di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan izin penelitian, Nomor : 2664/FIKES-UDS/U/V/2023, tanggal 31 Mei 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

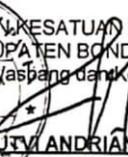
Nama : **FATIMAH YUSRONIYAH**
 NIM : 19010054
 Alamat : Desa Sulek RT.01 RW.01 Tlogosari, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : **Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jambesari Bondowoso**
 Waktu : 1 (satu) Bulan
 Lokasi : Puskesmas Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid Ideologi, Waspang dan Ketahanan Ekososbud

LUTVI ANDRIANI, SH
 Pembina
 NHP. 19710204 199803 2 005

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Lampiran 13



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2664/FIKES-UDS/U/V/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fatimah Yusroniyah
 Nim : 19010054
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Juni 2023
 Lokasi : Puskesmas Jambesari Bondowoso
 Judul : Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas jambesari Bondowoso

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 31 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Dr. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 14



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KESEHATAN**

Jalan Imam Bonjol No. 13 Telp/Fax (0332) 421341 Kode Pos 68217
e-mail : perencanaanbondowoso@gmail.com, website: https://dinkes.bondowosokab.go.id/
BONDOWOSO

Bondowoso, 20 Juni 2023

Nomor : 440 / 3349 /430.9.3/ 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala UPTD Puskesmas Jambesari
di

Bondowoso

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso Nomor : 070/626/430.10.5/2023 Tanggal : 5 Juni 2023 perihal Rekomendasi Penelitian , maka kami memberi rekomendasi kepada:

Nama : FATIMAH YUSRONIYAH
NIM : 19010054
Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Judul : Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jambesari Bondowoso
Waktu : 1 (satu) Bulan

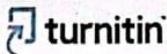
Berkaitan dengan perihal tersebut diminta Saudara memberikan bantuan berupa data / informasi yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BONDOWOSO


AGUS WINARNO, SE, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19800818 200312 1 002

Lampiran 15


Similarity Report ID: oid:20222:41311193

<p>PAPER NAME Turniti, Fatimah Yusroniyah.docx</p> <hr/> <p>WORD COUNT 7350 Words</p> <p>PAGE COUNT 50 Pages</p> <p>SUBMISSION DATE Aug 23, 2023 12:29 PM GMT+7</p>	<p>AUTHOR Fatimah yusroniyah</p> <hr/> <p>CHARACTER COUNT 47487 Characters</p> <p>FILE SIZE 120.8KB</p> <p>REPORT DATE Aug 23, 2023 12:30 PM GMT+7</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

● **21% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material

[Summary](#)



Lampiran 16

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Fatimah Yusroniyah
 NIM : 19010054
 Judul : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	05/12/2022	Pengantar proposal Penelitian		1	09/12/2022	Perbaikan bab 1 latar belakang, susunan kalimat & isi dari latar belakang	
2	06/12/2022	Konsultasi judul proposal Penelitian dan Acc judul		2	28/12/2022	Revisi bab 1 Menghubungkan kata-kata, Revisi bab 2	
3	10/01/2023	- bab 2 di tambah kerangka konsep di Perbaiki - Perbaikan bab 1		3	06/01/2023	bab 1 Revisi	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

4	18/01/2023	- Perbaiki bab 2 kerangka konsep di Perbaiki		4	12/01/2023	Perbaikan bab 2	
5	21/01/2023	- Perbaiki Definisi Operasional		5	16/01/2023	Revisi bab 3	
6	28/01/2023	- bab 2 di Perbaiki kerangka konsep di Perbaiki		6	06/02/2023	Revisi kerangka konsep	
7	01/03/2023	- Perbaikan rumusan masalah		7	17/02/2023	Revisi bab 1 Perbaikan kata-kata	
8	03/03/2023	Acc Sempro		8	03/03/2023	Revisi koordinator	
				9	13/03/2023	Acc Sempro	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E.mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Fatimah Yustonigah
 NIM : 19010084
 Judul : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Jambesari Bondowoso

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	4/07/2023	revisi bab 5 Paku Ulin Diet Klinis		1	29/07/2023	revisi bab 5 Perbaiki tabel	
2	21/07/2023	revisi bab 6 Juga opsi Hep. Opi		2	28/07/2023	revisi bab 6	
3	27/07/2023	revisi bab 7 Murni → lampiran		3	31/07/2023	revisi bab 7 di Perbaiki tata-tata	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E.mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

4	31/07/2023	revisi bab 2 Pemeriksaan		4	01/08/2023	berarti lampiran skematik	
5	02/08/2023	revisi tabel Jarak di Perbaiki		5	09/08/2023	berarti bab 7	
6	01/08/2023	Perbaikan tata-tata dalam tulisan		6	09/08/2023	Perbaikan tabel asesori tabel	
7	08/08/2023	revisi Pembahasan di tambah		7	11/08/2023	Tambah dan opsi penulisan dalam Pembahasan	
8	16/08/2023	Ace		8	18/08/2023	Ace	









Curriculum Vitae



A. Biodata Peneliti

Nama : Fatimah Yusroniyah
NIM : 19010054
TTL : Bondowoso, 05 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Sulek Tlogosari Bondowoso, RT/RW 001/001
Email : fatimahyusroniah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kusama Bangsa
2. SDN Sulek 02
3. MTsN 02 Bondowoso
4. SMKN 04 Bondowoso
5. Universitas dr. Soebandi Jember